

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN

Putry Jestine Angellica Ratu Djingi¹, Maria Indriani Sesfa², Ebenheser Iner Un³

putrydjingi57@gmail.com¹, indrianimaria186@gmail.com², ebenheserun912@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dalam penelitian ini terdapat 200 artikel yang relevan ditemukan untuk kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi sehingga didapatkan 15 artikel yang digunakan untuk studi primer. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan bahwa kurikulum merdeka ini sudah diterapkan dan dilaksanakan di sekolah dasar. Dan implementasi kurikulum merdeka ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, karena dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan projek yang dapat meningkatkan karakter yaitu karakter yang terdapat di dalam profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ada beberapa kendala yang berasal dari faktor guru. Akan tetapi kendala tersebut bisa terminimalisir dengan berbagai cara yaitu guru mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka, adanya kerja sama dan koordinasi semua pihak yang terkait, dan pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Ini berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak atas pendidikan. Pendidikan adalah cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Pendidikan yang baik adalah dasar dari kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan kepribadian setiap orang. Pendidikan adalah proses mendidik individu untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara mereka sendiri dengan mengembangkan setiap potensi mereka untuk dapat hidup dan bertahan hidup secara utuh. Seperti yang dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan, dan tanpanya, pendidikan tidak dapat dilakukan (Insani, 2019). Singkatnya, kurikulum berfungsi sebagai standar untuk pengajaran. Ditegaskan demikian, karena kurikulum merupakan dasar dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tidak diragukan lagi, kurikulum adalah dasar pembelajaran.

Jika tidak ada kurikulum, ke mana pendidikan Indonesia akan bergerak. Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum berfungsi sebagai referensi untuk proses pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kurikulum tidak boleh dipandang sebelah mata sebagai hanya dokumen. Sebaliknya, kurikulum harus digunakan sebagai alat dan acuan untuk membantu para pelaksana pendidikan mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara terbaik. Kurikulum pendidikan saat ini dapat terus mengalami perbaikan oleh satuan pendidikan.. Kurikulum pendidikan selalu berubah karena harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik siswa seiring berjalaninya waktu. Perencanaan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan kepentingan siswa, sehingga pusat pendidikan adalah siswa. Kurikulum di Indonesia telah berubah beberapa kali. Ini dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pembelajaran dan berkembang menjadi Kurikulum Merdeka pada tahun berikutnya. Kurikulum ini telah berubah sepuluh kali hingga saat ini.

Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah landasan untuk pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Metode ini memungkinkan untuk menemukan praktik terbaik dan pendekatan yang berguna untuk berbagai situasi. Selain itu, studi ini mempertimbangkan periode publikasi terkini (2022–2024), memastikan bahwa hasil yang disajikan tidak hanya relevan tetapi juga aktual. Untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang lebih baik, diperlukan bukti kuat. Akibatnya, dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran guru dalam implementasi strategi kurikulum pendidikan agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencana Pembelajaran

- **Memahami Kurikulum:** Memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar, tujuan, dan standar yang ditetapkan dalam kurikulum PAK (misalnya, Kurikulum Merdeka).
- **Menyusun Materi dan Konten:** Mengadaptasi dan menyusun materi, sumber belajar (termasuk Alkitab), dan konten pembelajaran yang relevan dengan konteks zaman dan kebutuhan siswa.
- **Merancang Strategi:** Merencanakan penggunaan berbagai metode dan strategi pengajaran yang efektif, seperti pembelajaran interaktif berbasis teknologi, diskusi, dan kegiatan proyek, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fasilitator Dan Motifator

- Menciptakan Iklim Belajar yang Nyaman: Memastikan kelas kondusif untuk proses belajar, memungkinkan siswa belajar secara nyaman dan aman.
- Memfasilitasi Pembelajaran: Memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, bukan hanya sebagai sumber informasi utama, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing proses penemuan.
- Memberikan Motivasi: Berperan sebagai motivator yang mengembangkan semangat belajar dan keyakinan diri siswa, serta mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaiknya.

3. Pendidikan Karakter Dan Moral

- Teladan Hidup: Menjaga integritas dan kekudusan hidupnya untuk menjadi contoh dan panutan nyata bagi peserta didik. Prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting dalam PAK.
- Menanamkan Nilai-nilai: Mengajarkan nilai-nilai kasih, toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antar umat beragama, serta mengaplikasikannya dalam tindakan nyata seperti kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat.
- Pembimbing Spiritual: Membimbing siswa dalam pengalaman spiritual, membantu mereka memahami dan mengalami hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa dan kegiatan spiritual lainnya.

4. Penafsir Iman Kristen Dan Gembala

- Menjelaskan Iman secara Alkitabiah: Menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen secara alkitabiah kepada siswa.
- Bertindak sebagai Gembala: Membimbing dan menasihati siswa dengan lemah lembut, bertanggung jawab atas pertumbuhan iman mereka.

5. Evaluator Pembelajaran

- Melakukan Penilaian: Melaksanakan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dan mengembangkan karakter.
- Mengembangkan Mutu: Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum di masa mendatang.

KESIMPULAN

Simpulan dari implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum ini dapat diterapkan di sekolah SD dan memiliki keefektifan yang lebih dari kurikulum sebelumnya. Dan kurikulum ini dalam tpeaksanaan ada tahapan yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan pengetahuan dan karakter terutama karakter pelajar Pancasila. Akan tetapi memang dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka ini juga memiliki kendala atau tantangan seperti : guru belum mengetahui sepenuhnya mengenai kurikulum merdeka. sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum mendukung secara optimal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru kesulitan dalam membuat modul pembelajaran dan menerapkan sesmen penilaian pada kurikulum merdeka. Akan tetapi hal tersebut dapat di lakukan beberapa kegiatan yang dapat digunakan sebagai modal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga pelajar yang berprofil pancasila dapat terwujud. Hal yang dapat dilakukan adalah 1) Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop untuk mendapatkan pemahaman tentang penerapan

Kurikulum Merdeka dan mengembangkan model, metode, dan strategi pembelajaran; (2) Kerja sama antar guru, baik secara pribadi atau melalui forum Kelompok Kerja Guru atau melalui organisasi profesi guru; (3) Koordinasi stake holder untuk sosialisasi dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka; (4) Pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum; dan (5) Peran aktif stake holder dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Jurnal basicedu, 6(4), 5877-5889.
- Boiliu, F.M.,& Halawa, A. M.(2023). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Penerbit Erlangga.